

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKSPOSITORI BERBANTUAN PETA TEMATIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANGLI

Oleh

Ni Ketut Suryani.

Program Studi Administrasi Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangli dengan menggunakan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 80 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis varians dua jalur melalui uji F dan dilanjutkan dengan uji Tukey.

Hasil penelitian adalah : (1) secara keseluruhan prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih tinggi daripada mengikuti metode pembelajaran ekspositori ($F_A=19,623$ dengan $\alpha =0,05$), (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi ($F_{AB}=99,024$ dengan $\alpha =0,05$), (3) pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih baik daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori ($Q=14,378$ dengan $\alpha =0,05$), dan (4) pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih rendah daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori ($Q=5,523$ dengan $\alpha =0,05$). Dari hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangli.

Penelitian ini memberikan implikasi antara lain : 1) metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik merupakan metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran geografi, dan 2) penerapan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik hendaknya mempertimbangkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Ekspositori, Peta Tematik, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Geografi

ABSTRACT

The study aimed at finding out and analysing *the effect of expository instructional method aided with thematic mapping and learning motivation towards geography learning achievement of the students at class X SMA Negeri I Bangli* by utilizing a *Post-test Only Control Group* design. There were about 80 samples selected based on *random sampling* technique. The data was analysed by using two-tailed variants though F-test and followed by Tukey-test.

The results indicated that: (1) as a whole the Geography learning achievement of the students joining expository instructional method aided with thematic mapping was found higher than those joining an expository method ($F_A=19,623$ with $\alpha=0,05$), (2) there was an effect of interaction between instructional methods and learning motivation towards geography learning achievement ($F_{AB}=99,024$ with $\alpha=0,05$), (3) geography learning achievement of the students having higher learning motivation when joining expository instructional method aided with thematic mapping was found better than those joining an expository method ($Q=14,378$ with $\alpha=0,05$), and (4) geography learning achievement of the students having lower learning motivation when joining expository instructional method aided with themstic mapping was found lower than those joining an expository method ($Q=5,523$ with $\alpha=0,05$). Based on the findings it could be concluded that the expository instructional method aided with thematic mapping and learning motivation could provide more effective contribution towards the improvement of geography learning achievement of the students at class X SMA Negeri 1 Bangli.

The implications of the study were: (1) the expository instructional method aided with thematic mapping was one of the methods to be considered in the process of learning geographv. and 2) the implementation of zuch a method also took sfudents' learning motivation into consideration.

Key-words: expository instructional method, thematic mapping, learning motivation, geography learning achievement.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan menyiapkan guru, fasilitas, dan sumber belajar yang memadai dari segi jumlah, jenis, dan mutunya. Ada berbagai cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bidang studi, misalnya melalui peningkatan kualitas akademik para guru, penggunaan strategi/metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang relevan dan bahan ajar lainnya yang berlaku standar. Mata pelajaran geografi termasuk salah satu bidang studi yang diberikan dari pendidikan dasar sampai di perguruan tinggi. Terkait dengan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran geografi, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah peningkatan sarana penunjang belajar. Peningkatan sarana penunjang belajar dalam pembelajaran geografi diyakini akan dapat memberikan sumbangan pada peningkatan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan bermuara pada meningkatnya mutu pendidikan.

Peta merupakan salah satu sarana penunjang belajar dalam pengajaran geografi. Pentingnya peta dapat dilihat dari konsepsi geografi yang mempelajari interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Fenomena permukaan bumi yang sangat luas itu tidaklah mungkin dapat dipelajari secara langsung, akan tetapi diperlukan alat bantu berupa gambaran visual mengenai fenomena tersebut yang diperkecil dengan skala tertentu. Gambaran visual inilah yang disebut *peta*. Dengan menggunakan peta akan dapat dihindari dari pengajaran geografi yang verbalistik (hapalan, tahu namanya saja) Gambaran visual juga akan menstimulasi pemahaman siswa terhadap gejala sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, peta dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pendidikan dasar dan menengah tidak saja dinyatakan sebagai media pembelajaran yang utama dalam mata pelajaran geografi, akan tetapi juga dinyatakan sebagai pokok bahasan yang mengandung pengetahuan dan keterampilan yang harus dibelajarkan kepada siswa. Berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar geografi siswa SMA dengan

berbantuan peta tematik, maka perlu dicermati dan dikaji lebih lanjut tentang kenyataan-kenyataan berikut ini: 1) prestasi belajar siswa dalam bidang geografi masih belum maksimal. Nasution (1992) dalam penelitiannya di beberapa sekolah di Bogor, menemukan bahwa hasil (nilai maksimal) yang dapat dicapai untuk mata pelajaran matematika tidak jauh berbeda dengan hasil (nilai maksimal) yang dapat dicapai dalam mata pelajaran geografi, 2) pengetahuan guru dan siswa tentang peta, khususnya peta tematik dan keterampilan untuk membuat dan menggunakannya sangat terbatas. Peta yang dikenal dan digunakan masih terbatas pada peta umum saja seperti peta Asia, peta Dunia dan yang sejenis, sedangkan peta tematik belum diadakan, dikuasai, dan digunakan secara optimal, padahal sumbangannya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sangat besar (Ejasta, 1984).

Berbagai macam metode tersedia untuk pembelajaran geografi. Dalam memilih metode mengajar, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu : kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan kemampuan pembelajar, kemampuan pengajar menggunakan metode tersebut, kesesuaian metode mengajar yang digunakan dengan fasilitas yang tersedia, kesesuaian metode mengajar dengan lingkungan pendidikan (Zuhairini, dalam Mulyoto, 2001: 40).

Udin (1993: 243) menjelaskan, metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi. Tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus-menerus bicara. Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi, dan contoh soal, serta waktu-waktu tertentu saja. Lebih jauh dikatakan, metode ekspositori yang baik merupakan cara mengajar yang efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Namun metode ekspositori bukanlah satu-satunya metode yang cocok dalam mengajarkan geografi karena di samping kelebihan yang dimiliki, metode ekspositori juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah guru tidak dengan segera dapat mengetahui kelemahan siswanya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan metode ekspositori dalam pembelajaran geografi adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar geografi, dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai konsep, prinsip, aturan-aturan geografi beserta contoh-contoh aplikasi/penerapan konsep, prinsip, aturan yang telah diberikan, dilanjutkan dengan latihan soal.

Metode ekspositori berbantuan peta tematik merupakan metode pembelajaran dengan bertitik tolak pembelajaran dengan rancangan konseptual berbantuan peta tematik yang diimplementasikan dengan metode ekspositori. Pembelajaran dengan metode ekspositori berbantuan peta tematik juga merupakan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Beberapa pakar geografi menyatakan pendapatnya mengenai peranan peta dalam proses belajar mengajar geografi. Suharyono dan Moch. Amien (1994) mengemukakan bahwa penggunaan peta (termasuk peta tematik) akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan pengertian kognisi yang membantu dalam kelancaran belajar siswa. Dengan bantuan peta tematik dan jenis peta lainnya yang relevan dengan pokok bahasan yang dipelajari akan dapat menunjang proses belajar mengajar serta tingkat penyerapan siswa dalam memahami materi geografi. Dengan peta pula siswa akan dapat mengetahui bagaimana keterkaitan antar berbagai fenomena yang dipelajari itu dapat menimbulkan fenomena yang agak berbeda atau bahkan sama sekali baru. Kartawidjaya (1988), menyatakan bahwa peta merupakan awal dan akhir dari geografi. Peta merupakan alat untuk mencatat, mengenal, memahami, dan mengkomunikasikan fenomena geografi.

Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi siswa. Siswa yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan belajar karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar perlu diperhatikan. Menurut Djamarah (2002: 118) prinsip-prinsip motivasi belajar meliputi: a) motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, b) motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, c) motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, d) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, e) motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan f) motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Secara konseptual motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi atau hasil yang tertinggi dan lebih baik dalam penampilan akademisnya, yang dinyatakan dengan skor yang didapat oleh siswa dalam mengerjakan tes motivasi belajar yang isinya merupakan hasil modifikasi dari tes "*Measuring Achievement Motivation*" yang disusun oleh Robinson yang dikutip Cohen (1973: 4). Indikator-indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen motivasi belajar ini adalah: kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) atau nPow, kebutuhan akan persahabatan (*need for affiliation*) atau nAff, dan kebutuhan akan keberhasilan (*need for achievement*) atau nAch.

Jadi yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak baik motivasi yang datang dari luar (ekstrinsik) maupun yang datangnya dari dalam diri sendiri atau yang sering disebut dengan intrinsik, yang dapat menimbulkan dan yang menjamin kelangsungan serta yang dapat memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga dengan demikian bisa tercapai tujuan belajar dari siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka masalah pokok yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori? (2) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori pada kelompok siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi? (3) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah? (4) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar geografi sebagai akibat dari pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test only control design* dengan rancangan faktorial 2 x 2, yang rancangannya dapat dilihat seperti pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Desain penelitian faktorial 2x2

Motivasi Belajar (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	A ₁	A ₂
B ₁	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
B ₂	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

- A₁ = Metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik yang dikenakan pada suatu kelompok eksperimen.
- A₂ = Metode pembelajaran ekspositori yang dikenakan pada siswa kelompok kontrol.
- B₁ = Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
- B₂ = Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
- A₁B₁ = Prestasi belajar geografi pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan memiliki motivasi belajar tinggi.

- A₁B₂ = Prestasi belajar geografi pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan memiliki motivasi belajar rendah.
- A₂B₁ = Prestasi belajar geografi pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi belajar tinggi.
- A₂B₂ = Prestasi belajar geografi pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori dan memiliki motivasi belajar rendah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangli, tahun 2011/2012, yang terdiri dari 7 kelas dengan penyebaran siswa yang setara, dengan jumlah 282 orang. Sampel penelitian diambil dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan dua kelas sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling random sederhana (simple random sampling)*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan yang telah diajukan, maka dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jenis data. Metode pengumpulan data dan nama instrumen adalah seperti tabel 2

Tabel 2 Metode Pengumpulan Data

No	Data	Metode Pengumpulan Data	Nama Instrumen
1.	Prestasi belajar Siswa dalam pelajaran Geografi	Tes	Tes prestasi belajar Geografi (dikembangkan peneliti)
2.	Motivasi belajar	Kuisisioner	Kuisisioner motivasi belajar hasil modifikasi

Dalam penelitian ini, diteliti pengaruh variable bebas (model pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan metode pembelajaran ekspositori) dan variable moderator (motivasi belajar) terhadap variable terikat (prestasi belajar geografi)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik ANAVA dua jalur (Hair Jr, *et al.*, 1995; Santoso, 2003). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata dan simpangan baku prestasi belajar geografi. Analisis ANAVA dua jalur digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis nol dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Semua analisis statistik menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Teknik pengujian hipotesis digunakan analisis variansi dua-jalur dengan uji F pada taraf signifikansi 5%. Teknik analisis variansi dua-jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi. Bila hasil analisis variansi dua-jalur menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori, dan terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi, kemudian dilanjutkan dengan uji *post hock*, yaitu uji rata-rata antar sel. Uji *post hock* yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Tukey (Q). akan tetapi, bila pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%, tidak dilakukan uji *post hock*.

III. HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa “terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran

ekspositori”. Dari hasil analisis varians dua-jalur untuk pengujian hipotesis pertama diperoleh $F_{(A)}$ hitung = 19,623, sedangkan harga F_{tabel} pada $db_A = 1$ dan $db_{\text{dalam}} = 84$ untuk taraf signifikansi 5% = 3,95. Ini berarti bahwa F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($F_h = 19,623 > F_{t(1;84)(0,05)} = 3,95$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa secara keseluruhan prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih tinggi daripada prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori. Hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik sebesar 24,95 lebih tinggi daripada skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori sebesar 21,82.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik, seorang guru memusatkan perhatian siswa dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Peta merupakan sarana penunjang belajar yang pokok dalam pembelajaran geografi. Fenomena permukaan bumi yang sangat luas itu tidaklah mungkin dapat dipelajari secara langsung, akan tetapi diperlukan alat bantu berupa gambaran visual mengenai fenomena tersebut yang diperkecil dengan skala tertentu. Gambaran visual inilah yang disebut peta. Dengan menggunakan peta akan dapat dihindari pengajaran geografi yang verbalistik (hafalan atau tahu namanya saja), dan akan mendekatkan pemahaman siswa terhadap gejala sebenarnya di lapangan.

Hal ini juga ditunjukkan dalam hasil penelitian oleh I Ketut Suratha(2007) yang mengadakan penelitian pada siswa kelas II SMP Negeri 5 Singaraja yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas II SMP Negeri 5 Singaraja)” Dimana hasil perolehannya metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih tinggi dari pada metode ekspositori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara umum, prestasi belajar geografi siswa yang

mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih tinggi daripada mengikuti metode pembelajaran ekspositori, untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih baik daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori, untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih rendah daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori, dan terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi

Hipotesis kedua mengatakan bahwa "terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi. Hasil uji analisis varians dua-jalur menunjukkan harga F_{AxB} hitung = 99,024 dan harga F tabel pada $db_{(1;84)}$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 3,96. Hal ini berarti nilai F_{AxB} hitung lebih besar daripada nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% (F_{AxB} hitung = $99,024 > F_{t(1;80)(0,05)} = 3,96$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi. Hal ini berarti terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangli. Dengan kata lain, pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangli sangat tergantung pada tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam arti bahwa pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar geografi sangat bergantung pada tinggi-rendahnya motivasi belajar. Kenyataan ini berarti bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperoleh prestasi belajar geografi yang lebih tinggi bila mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik daripada mengikuti metode pembelajaran ekspositori.

Hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa "terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori

berbantuan peta tematik dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dari hasil uji Tukey (Q), diperoleh nilai Q hitung sebesar 10,465 dan nilai Q tabel pada taraf signifikansi 5% atau probabilitas 0,95 ($1-\alpha$) dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$) = 42 sebesar 2,86. Dengan demikian, Q hitung = 14,378 lebih besar daripada Q tabel = 2,86. Ini berarti, hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, H_1 diterima. Dengan memperlihatkan nilai rata-rata kedua kelompok dapat diketahui bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, nilai rata-rata pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik sebesar 29,95 lebih besar daripada nilai rata-rata pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori sebesar 19,77.

Dengan demikian, pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih baik daripada prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori.

Hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa "terdapat perbedaan prestasi belajar geografi antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari hasil uji Tukey (Q), diperoleh nilai Q hitung sebesar 8,11 dan nilai Q tabel pada taraf signifikansi 5% atau probabilitas 0,95 ($1-\alpha$) dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2$) = 42 sebesar 2,86. Dengan demikian, Q hitung = 5,523 lebih besar daripada Q tabel = 2,86. Ini berarti, hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, H_1 diterima. Dengan memperhatikan nilai rata-rata kedua kelompok dapat diketahui bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, nilai rata-rata pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik sebesar 19,95 lebih kecil daripada nilai rata-rata pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori sebesar 23,86. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti

metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih rendah daripada prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori.

Dilihat dari karakter siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik kurang mendukung siswa, sehingga prestasi belajar geografi siswa belum optimal. Pembelajaran dengan metode ekspositori pada siswa yang motivasinya rendah ternyata lebih baik dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya dan bersikap pesimis dalam mengerjakan suatu tugas, dan siswa tersebut merasa enggan mengungkapkan gagasan-gagasan yang mereka miliki. Pembelajaran dengan metode ekspositori berbantuan peta tematik menekankan adanya gagasan-gagasan yang datang dari siswa untuk pengkonstruksian pengetahuan baru.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang telah diberikan oleh guru tanpa mempunyai kemauan untuk mengembangkan gagasan-gagasannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran juga harus memperhitungkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari perhitungan/uji statistik yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:(1) Metode pembelajaran eskpositori berbantuan peta tematik dan pembelajaran ekspositori memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar geografi. (2)Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih unggul daripada pembelajaran ekspositori untuk pencapaian prestasi belajar geografi(3)Siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah, metode pembelajaran ekspositori lebih unggul daripada pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik untuk pencapaian prestasi belajar geografi (4) Interaksi antara metode pembelajaran ekspositori dengan bantuan peta tematik dengan motivasi belajar tinggi memberikan pengaruh yang paling baik terhadap prestasi belajar geografi. Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru Geografi khususnya guru yang mengajar kelas X SMA Negeri 1 Bangli, yang menjadi sampel penelitian ini, disarankan agar menggunakan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik sebagai metode alternatif, khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sedangkan untuk kelompok siswa yang tergolong motivasi rendah metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik ini tetap layak untuk digunakan hanya saja tempo pembelajarannya dirancang lebih lambat dibandingkan dengan kelompok siswa yang bermotivasi belajar tinggi. (2) Bagi lembaga pendidikan yang mengemban misi untuk mendidik calon-calon guru bidang studi geografi, hendaknya secara terus-menerus memperkenalkan dan melatih mahasiswanya untuk menggunakan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik atau gabungan beberapa metode pembelajaran yang berperan untuk mencapai proses berpikir yang kritis dan kompleks, terutama di dalam memahami konsep-konsep geografi. (3) Bagi peneliti yang berminat untuk memverifikasi hasil peneliti ini, hendaknya mengkomparatifkan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dengan metode pembelajaran yang lain, yang merupakan derivat dari metode pembelajaran konstruktivis. Bagi para peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik terhadap prestasi belajar harus mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan akan adanya hambatan-hambatan. Hambatan tersebut berupa banyaknya biaya dan waktu yang diperlukan ; adanya anggapan guru yang menyatakan bahwa cara-cara dalam metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik sangat sulit dan rumit; dan reaksi siswa yang terlihat agak kebingungan ketika memulai pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik. Namun hambatan

tersebut tidak membuat kita putus asa. Pada akhir eksperimen ini, peneliti justru menemukan kenyataan berupa adanya pernyataan guru yang mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik dalam pembelajaran geografi ternyata tidak terlalu sulit, dan siswa kelihatan sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, T. L. 1997. *Peta Tematik*. Bandung Departemen Geodesi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Bandung.
- Benny. A Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Bintarto. Tt. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: UGM.
- Bloom Benyamin S, et al. (1966). *Taxonomy of Educational Objektiv*. New York: David Mc Kay Company, Inc.
- Cohen, J. 1977. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. New York: A Subsidiary of Harcourt Brace Jovanovic Publisher.
- Depdiknas. 2007, *Kumpulan Materi Bintel KTSP dan Pedoman Pelaksanaan KTSP Bidang Studi IPS*. Jakarta: Dirjen SMP, Depdiknas.
- Ejasta, KM. 1991. Penyuluhan Tentang Peta Tematik dan Penggunaannya Dalam Proses Belajar Mengajar Geografi Pada Guru-Guru Geografi Se Propinsi Bali. *Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat PSP. Geografi STKIP Singaraja tahun 1991 di Singaraja*.
- Freankel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Kerlinger. 2002. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press (UGM).

- Kartawidjaja, Omi. 1998. *Metode Mengajar Geografi*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)
- Kinog, I Ketut. 1996. *Penyiapan Sumber Daya Manusia di Bidang Survei dan Pemetaan Serta Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pembangunan Nasional: Kumpulan Makalah*. Denpasar: 22 April 1996 Seminar Hari Jadi Corps Topografi TNI-AD ke 50.
- Murwani, Santosa. 1999. *Statistika Terapan: Teknik Analis Data*. Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.
- Novak, J.D & Gowin, D.B. 1985. *Learning How to Learn*. New York: Cambridge University Press.
- Suastra, I Wayan. 2009. *Pembelajaran Sains Terkini. Mendekatkan Siswa dengan Lingkungan Alamiah dan Sosial Budayanya*. Singaraja: Undiksha.
- Sudihardjo, 1987. *Berbagai Jenis Peta dan Penggunaannya*. Yogyakarta: Liberty
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharyono dan Moch Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Sudjana. 1994. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto *et al.* 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumiati, dkk. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana prima.
- Sugiyono, 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Sriartha, dkk. 1995. Evaluasi Ketersediaan dan Penggunaan Peta Sebagai Media Instruksional Pada Pendidikan Dasar di Daerah Kabupaten Buleleng. *Laporan Penelitian*. STKIP Singaraja.
- Tuckman, Bruce W. 1972. *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Javonovich, Inc.
- Uno, B. Hamzah, *et. al.* 2001. *Pengadaan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.